



Pendidikan Agama Islam

Kontekstual di Perguruan Tinggi

Tim Dosen PAI Unesa

Ketua

M. Turhan Yani

Anggota

Moch. Khoirul Anwar Mutimmatul Faidah

M. Husni Abdullah Agung Ari Subagio

Sri Abidah Suryaningsih Ahmadun Najah Nurul Hikmah

Editor

M. Turhan Yani

Mutimmatul Faidah

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Kontekstual di Perguruan Tinggi
(Edisi Revisi)



Penulis:

Tim Dosen PAI Unesa

Editor:

Dr. H. M. Turhan Yani, MA
Dr. Hj. Mutimmatul Faidah, MAg.

Ketua:

Dr. H. M. Turhan Yani, MA

Anggota:

Dr. H. Moch. Khoirul Anwar, M.El.
Dr. Hj. Mutimmatul Faidah, MAg.
Drs. H. M. Husni Abdullah, M.Pd.I.
H. Agung Ari Subagio, M.Fill.
Dr. Sri Abidah Suryaningsih, SAg. M.Pd.
Ahmadun Najah, M.H.I
Hj. Nurul Hikmah, M.H.I



Penerbit
Unesa University Press

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Kontekstual di Perguruan Tinggi (Edisi Revisi)

Diterbitkan Oleh

UNESA UNIVERSITY PRESS

Anggota IKAPI No. 060/JTI/97

Anggota APPTI No. 133/KTA/APPTI/X/2015

Kampus Unesa Ketintang

Gedung C-15 Surabaya

Telp. 031 – 8288598; 8280009 ext. 109

Fax. 031 – 8288598

Email : unipressunesa@yahoo.com

unipress@unesa.ac.id

ix, 221 hal., Illus, 15.5 x 23

Cetakan 1, 2018

ISBN : 978-602-449-110-9

copyright © 2018 Unesa University Press

All right reserved

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apapun baik cetak, fotoprint, microfilm, dan sebagainya, tanpa izin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbi! 'Alamin, puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan pertolonganNya sehingga kami dapat menyelesaikan proses penulisan Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Kontekstual di Perguruan Tinggi Umum (PTU). Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada pembawa *risalah* Allah, yakni Nabi Muhammad SAW.

Buku Ajar PAI Kontekstual ini merupakan buku referensi utama bagi mahasiswa PTU yang memprogram kuliah PAI, namun demikian buku referensi ini juga dapat dipelajari dan dikaji oleh siapa saja yang berminat untuk mengetahui dan mendalami masalah masalah ke-Islaman kontekstual dalam perspektif tasawuf yang dibutuhkan oleh masyarakat modern dewasa ini..

Buku Ajar PAI Kontekstual ini diharapkan dapat memberikan pencerahan spiritual dan intelektual kepada pembaca, khususnya mahasiswa karena kajian yang dibahas di dalamnya banyak mengupas tema ke-Islaman dikaitkan dengan masalah-masalah kontemporer dalam perspektif tasawuf.

Sebagaimana dimaklumi bersama, bahwa Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) PAI di PTU memiliki posisi strategis untuk membekali dan memberikan pencerahan spiritual dan intelektual kepada mahasiswa yang *notabene* latar belakang dan tingkat keberagamaan-nya *heterogen*, sebagian kecil sudah tahu banyak tentang agama dan sebagian besar belum. Oleh karena itu kajian dalam Buku Ajar PAI Kontekstual ini dikemas dengan bahasa yang mudah dipahami dan menarik untuk dikaji secara kritis oleh mahasiswa melalui stimulus kajian dan permasalahan yang diketengahkan.

Selanjutnya, MPK PAI sebagai matakuliah inti yang bersifat nasional memiliki visi dan misi untuk meningkatkan komitmen keberagamaan mahasiswa sebagai pemeluk agama yang taat sekaligus warga negara Indonesia yang baik. Visi tersebut dijabarkan melalui misi peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia dengan proses bimbingan dan kajian ke-Islaman aktual di bawah asuhan para dosen PAI. Dengan visi dan misi tersebut diharapkan dapat memberikan bekal kepada

mahasiswa untuk dapat menjalani kehidupannya dengan baik dan bermartabat.

Dalam konteks pendidikan karakter yang telah dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional pada awal tahun 2010, MPK-PAI memiliki keterkaitan erat, yakni sebagai salah satu pilar utama dalam pendidikan karakter. Pendidikan karakter dalam perspektif Islam didasarkan pada sifat-sifat yang melekat pada diri Nabi Muhammad SAW, yakni *shiddiq* (jujur), *amanah* (dipercaya), *fathonah* (cerdas), dan *tabligh* (penyebar informasi kebaikan). Karakter pokok semacam itulah yang perlu diwariskan kepada generasi penerus bangsa.

Sebagai akhir dari pengantar ini, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut membantu kelancaran proses penulisan buku ajar ini, khususnya kepada Tim Dosen PAI -Unesa yang terlibat langsung dalam diskusi dan penulisan. Kami menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran konstruktif kami harapkan untuk kesempurnaan buku ini lebih lanjut. Semoga buku ajar ini dapat bermanfaat bagi pembaca, amin.

Surabaya, Dzulqadah 1439 H/ Agustus 2018

Ttd

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
Bab I : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PERGURUAN TINGGI UMUM.....	1
Tujuan Pembelajaran	1
Pendahuluan.....	1
A. Konsep PAI dan Dasar Pijakan Normatif-Yuridis di Perguruan Tinggi.....	2
B. Orientasi PAI di Perguruan Tinggi Umum	6
C. Tantangan PAI di Perguruan Tinggi Umum (PTU).....	10
D. Kesimpulan	11
E. Tugas dan Latihan	11
Daftar Pustaka.....	12
Bab II : BERAGAMA YANG BAIK SEBAGAI JALAN MENUJU TUHAN	14
Tujuan Pembelajaran.....	14
Pendahuluan.....	14
A. Mengapa Manusia Perlu Beragama	14
B. Fungsi Agama bagi Manusia	18
C. Menuju Tuhan melalui Beragama yang Baik.....	22
D. Kesimpulan	28
E. Tugas dan Latihan	28
Daftar Pustaka.....	29
BAB III : MEMAKNAI KEMBALI IMAN, ISLAM, DAN IHSAN DALAM PERSPEKTIF CINTA.....	30
Tujuan Pembelajaran	30
Pendahuluan.....	30
A. Iman dan Aktualisasinya dalam Kehidupan	32
B. Islam dan Aktualisasinya dalam Kehidupan.....	37
C. Ihsan dan Aktualisasinya dalam Kehidupan.....	42
D. Kesimpulan	45
E. Tugas dan Latihan	45
Daftar Pustaka	46

BAB IV : MENGGAPAI KETENANGAN JIWA DAN KEBAHAGIAAN MELALUI BERTASAWUF

Tujuan Pembelajaran.....	47
Pendahuluan.....	47
A. Konsep Tasawuf	47
B. Hubungan Tasawuf dengan Etika, Moral, dan Akhlak.....	48
C. Peran dan Fungsi Tasawuf dalam Menggapai Kebahagiaan Batiniyah.....	50
D. Zuhud dan Aktualisasinya dalam Kehidupan	50
E. Wara dan Aktualisasinya dalam Kehidupan	62
F. Muraqabah dan Aktualisasinya dalam Kehidupan.....	63
G. Yakin dan Aktualisasinya dalam Kehidupan	63
H. Sabar dan Aktualisasinya dalam Kehidupan	65
I. Syukur dan Aktualisasinya dalam Kehidupan.....	66
J. Tawakkal dan Aktualisasinya dalam Kehidupan	67
K. Kesimpulan	68
L. Tugas dan Latihan	69
Daftar Pustaka	70

BAB V : MEMBANGUN INTERAKSI IDEAL BERSAMA AL-QUR'AN

Tujuan Pembelajaran.....	71
Pendahuluan	71
A. Membaca Alquran (<i>At tilawat</i>)	72
B. Menyimak Bacaan al-Qur'an (<i>al-Istima'a</i>)	74
C. Memahami dan Merenungi Kandungan al-Qur'an (<i>at-Tadabbur</i>)	77
D. Menghafal al-Qur'an (<i>al-Hifdhu</i>).....	78
E. Mengajarkan al-Qur'an (<i>at-Ta'lim</i>).....	80
F. Mengamalkan al-Qur'an (<i>at-Tathbiq</i>)	81
G. Kesimpulan.....	84
H. Tugas dan Latihan.....	85
Daftar Pustaka	86

BAB VI : MEMBUMIKAN ISLAM DI INDONESIA MELALUI AKULTURASI BUDAYA

Tujuan Pembelajaran.....	88
Pendahuluan.....	88
A. Konsep Kebudayaan Islam.....	89

B. Dasar-dasar Kebudayaan Islam.....	90
C. Peran dan Fungsi Budaya dalam Islam.....	90
D. Universalisme Islam.....	91
E. Kosmopolitanisme Kebudayaan Islam.....	92
F. Adat-Istiadat (<i>'Urf</i>) dalam Islam	93
G. Perwujudan Akulturasi Islam dengan Budaya dan Contohnya di Indonesia	94
H. Kesimpulan	107
I. Tugas dan Latihan	107
Daftar Pustaka	108

BAB VII : MEMBANGUN PERSATUAN DI TENGAH KEBERAGAMAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM ..

Tujuan Pembelajaran.....	110
Pendahuluan.....	110
A. Konsep Islam tentang Keragaman dalam Keberagamaan dan Persatuan	111
B. Agama Sebagai Salah Satu Parameter Persatuan dan Kesatuan bangsa.....	117
C. Implementasi Keragaman dalam Keberagamaan	121
D. Kesimpulan	124
E. Tugas dan Latihan.....	125
Daftar Pustaka	126

BAB VIII : ISLAM MENGHADAPI TANTANGAN MODERNISASI (Bagian 1)

Tujuan Pembelajaran.....	127
Pendahuluan.....	127
A. Memahami Konsep Islam tentang Modernisasi	127
B. Implementasi Iptek, Ekonomi, Politik dan Pendidikan.....	129
C. Menggali Sumber Historis, Sosiologis dan Filosofis tentang Konsep Islam mengenai Iptek, Politik, Sosial-budaya dan Pendidikan	138
D. Membangun Argumen Tentang Kompatibel Islam dan Tantangan Modernisasi.....	139
E. Esensi dan Urgensi Pemahaman Islam dalam Menghadapi Tantangan Modernisasi	140
F. Peran Islam Terhadap Modernisasi yang Terjadi Saat Ini.....	142
G. Kesimpulan	143

BAB IX

MENEGASKAN IDENTITAS SEBAGAI MUSLIM DI ERA GLOBAL

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu, kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa yang pada diri mereka” (QS. Al-Ra’d: 11) .

Tujuan Pembelajaran : Setelah mengkaji materi ini, mahasiswa diharapkan

1. Memiliki cara pandang Islami dalam mensikapi modernitas.
2. Bersikap terbuka, tanggap, dan kritis terhadap dinamika kehidupan modern.
3. Mampu menganalisis produk modernisasi di bidang iptek, politik, sosial, budaya, dan ekonomi dalam perspektif Islam.
4. Menyajikan hasil tugas proyek tentang implementasi ajaran Islam dalam konteks kemodernan, dan menyajikan solusi alternatif dari beragam kasus terkait modernisasi.

Pendahuluan

Manusia dalam rentang sejarah kehidupannya senantiasa belajar melalui akal pikirannya untuk mencapai kesejahteraan dan memenuhi kebutuhan hidup, seperti : pangan, sandang, papan, komunikasi, transportasi serta kebutuhan yang bersifat kejiwaan. Oleh karena itulah, bisa ditelusuri bahwa peradaban manusia tidaklah statis, tetapi berjalan melalui proses panjang dari jaman maden, no maden, jaman batu, jaman agraris, jaman industri, jaman modern, hingga post modern.

Produk dari modernitas adalah kemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi. Peradaban manusia saat ini telah mencapai era digital. Digitalisasi di semua lini kehidupan menjadikan dunia ini sebagai *“Small Village”*. Dengan teknologi internet, parabola, TV dan handphone, seseorang di belahan bumi manapun akan dapat mengakses berita dari belahan dunia yang lain secara cepat. Dalam modernitas melekat globalisasi.

Kehidupan global ditandai dengan kompetisi di berbagai aspek kehidupan. Identitas muslim terkoyak dan terbentur dengan serangan identitas dari ideologi luar yang masuk tanpa filter dan tanpa batas ke seluruh aspek kehidupan.

A. Islam di Tengah Arus Liberalisasi

Pada awal abad XX, dunia terpilah menjadi dua kekuatan besar yaitu : sosialisme dikomandoi oleh Uni sovyet dan kapitalisme dikomandoi Amerika dan sekutunya. Pasca berakhirnya perang dingin antara blok Timur dan Barat serta runtuhnya Uni Sovyet di tahun 1990, kapitalisme menancapkan hegemoninya keseluruh dunia dan dianggap sebagai jalan terbaik dalam mewujudkan kesejahteraan dunia. Implikasinya, negara di dunia mulai menyediakan diri sebagai pasar yang bebas. Sekat-sekat antarnegara pun mulai kabur.

Kapitalisme menawarkan konsep sekularisme, yaitu pemisahan agama dari kehidupan dunia. Agama hanya ada di wilayah ibadah vertikal (hubungan Khaliq dengan Makhluq), seperti sholat, puasa, haji, umroh dan lainnya. Sedangkan urusan dunia terkait muamalah, politik, ekonomi, sosial menjadi urusan manusia atas dasar kebebasan (liberal).

Kapitalisme melahirkan pola hidup liberal (kebebasan), pola hidup materialis (tertuju pada kepentingan materi) dan pola hidup hedonis (berburu kesenangan duniawi). Peradaban ini telah memperlihatkan kemajuan dan kenikmatan material yang seolah menjanjikan kebahagiaan hidup bagi umat manusia. Liberalitas yang dikemas atas nama kebebasan individu dan hak asasi manusia ini mengarah pada kehidupan pribadi yang terkoyak-koyak dan tatanan sosial yang hancur berkeping-keping.

Berikut beberapa issue yang berkembang dan disyahkan atas nama kebebasan, kesamaan dan hak asasi manusia :

1. Lesbi, Gay, Bisexual dan Transgender yang dulu dianggap sebagai kelainan psikologis dan penyakit yang harus disembuhkan dan pelakunya perlu direhabilitasi, saat ini dianggap sebagai orientasi seksual individu yang wajar, patut diapresiasi dan dilindungi oleh hukum. Kalangan LGBT saat ini tidak lagi memiliki rasa malu atau

risih mengekspos aktivitas mereka di publik dan mengunggahnya di media.

2. Perkawinan sesama jenis “same sex marriage” (SSM) menjadi fenomena di beberapa negara. SSM telah disahkan oleh 21 negara di dunia. Belanda merupakan negara pertama yang mengesahkan pernikahan sejenis di tahun 2001. Amerika Serikat jadi negara ke 21 yang mengesahkan UU pernikahan sejenis di seluruh negara bagiannya. UU Kontroversial ini lahir setelah Mahkamah Agung AS memenangkan gugatan Jim Obergefell. Putusan ini pun disambut baik Presiden Obama. Dia menyebut Semua warga AS, harus memiliki kesempatan yang sama di bawah hukum yang berlaku. (http://www.kompasiana.com/saumiere/alasan-amerika-melegalkan-pernikahan-sesama-jenis_55c1bd514f7a61de1839fde7).
3. Freesex dengan dasar suka sama suka di negara Barat dilegalkan. Hidup bersama tanpa ikatan perkawinan menjadi fenomena yang sangat mengkhawatirkan di beberapa kota besar di Indonesia. Data dari Unesco menyebutkan bahwa lebih dari 5 juta anak muda hidup dengan HIV. Sebanyak 45% terjadi pada usia 15 s.d. 24 tahun. Data lain menunjukkan bahwa setiap tahun sedikitnya 111 juta kasus baru tentang penularan penyakit lewat hubungan seksual. Kasus tersebut terjadi pada usia 10 s.d. 24 tahun. Sebanyak 4,4 juta anak perempuan berusia 15 s.d. 19 tahun melakukan aborsi yang tidak aman.

Tiga contoh kebebasan dalam menyalurkan kebutuhan biologis di atas meruntuhkan institusi perkawinan dan lebih jauh lagi meruntuhkan derajat manusia ke level binatang bahkan lebih hina. Binatang yang dilengkapi Allah dengan instink berkembang biak akan menyalurkan kebutuhan biologis sesuai dengan nalurinya. Hal ini berbeda dengan manusia dengan pola pikir liberal, yang tidak tunduk pada akal pikiran, hati, fitrah dan naluri, namun, tunduk pada hawa nafsu akan mengantarkan individu melakukan perbuatan hina. Allah berfirman yang artinya :

“Apakah kamu mengira bahwa kebanyakan mereka itu mendengar atau memahami. Mereka itu tidak lain, hanyalah seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat jalannya (dari binatang ternak itu)”. (QS. Al-Furqaan 44).

Islam sebagai agama dan ideologi yang memiliki cara pandang menyeluruh tentang manusia, alam semesta dan Tuhan telah memberikan panduan kepada manusia untuk hidup dalam kemulyaan insaniyah dengan melaksanakan ajaran Islam. Aktivitas seorang individu tidaklah bebas atau berdasar pertimbangan mencapai kenikmatan material semata. Aktivitas seorang hamba adalah "*al-Taqaayyud bi al-Ahkam al-Syari'ah*" terikat dengan hukum syara.

Dalam kasus LGBT, SSM, dan freesex sebagaimana di atas, Islam telah memberi penegasan bahwa manusia sejak terlahir di dunia memiliki naluri melanjutkan keturunan. Untuk memenuhi naluri tersebut, menikah merupakan jalan untuk menyalurkan kebutuhan biologis. Hukum menikah bisa bergerak dari mubah, sunnah, wajib dan haram sesuai kondisi seseorang. Sebagai contoh, seorang individu yang telah memiliki kesiapan lahir dan batin serta tidak mampu menahan dorongan nafsu dan khawatir terjatuh dalam perbuatan zina maka menikah baginya adalah kewajiban. Terkait dengan pelarangan zina, Allah berfirman yang artinya :

"Dan janganlah kamu mendekati zina. Sungguh zina itu suatu perbuatan keji dan suatu jalan yang buruk" (QS. Al-Isra: 32).

Pernikahan menjadi institusi yang sah untuk mempertemukan lelaki dan wanita untuk hidup bersama membentuk keluarga Samawa. Ketika pernikahan terjadi antara sesama jenis, maka hal ini telah keluar dari fitrah dan bertentangan dengan naluri. Perilaku homoseks dikecam al-Quran dalam ayat berikut :

"Sungguh kamu telah melampiasikan syahwatmu kepada sesama lelaki bukan kepada perempuan. Kamu benar-benar kaum yang melampui batas" (QS. Al-A'raf: 81).

Tujuan pokok ajaran Islam (*Maqasid al-Syari'ah*) adalah terwujudnya *al-Dharuriyat al-Khoms* (lima hak asasi), yaitu : (1) Menjaga agama (*Hifd al-Dien*), (2) Melindungi jiwa (*Hifd al-Nafs*), (3) Melindungi akal (*Hifd al-Aql*), (4) Melindungi keturunan (*Hifd al-Nasl*), (5) Melindungi harta (*Hifd al-Maal*).

LGBT, SSM, dan free sex melanggar hak reproduksi dan tercabutnya perlindungan terhadap keturunan. Jika seluruh penduduk bumi memilih berperilaku LGBT atau menikah sesama jenis, maka

punahlah generasi manusia. Demikian pula, jika seseorang melakukan free sex maka rusaklah tatanan nasab. Dengan demikian, LGBT bertentangan dengan *Maqasid al-Syari'ah* yaitu melindungi keturunan manusia (*Hifd al- Nasl*).

Diskusikan :

1. Bagaimana pendapat Saudara terkait tayangan TV yang sering menampilkan figur lelaki dengan gaya lemah gemulai dan busana feminim seperti wanita?
2. Jika Saudara memiliki teman dengan orientasi seksual "LGBT" Apa yang akan saudara lakukan?

B. Islam di Tengah Arus IT

Teknologi informasi dan komunikasi menghasilkan lonjakan kemajuan di bidang media sosial. Sosial media menyediakan wadah bagi penggunaanya untuk saling berinteraksi secara *online*.
(<http://news.okezone.com/read/2016/07/24/>).



Di era post modern ini, media sosial telah menjadi kebutuhan pokok bagi sebagian orang. Media sosial bagaikan candu baru yang mampu menghipnotis para netizen. Seorang individu merasa risau jika sehari saja tidak menggunakan situs berbagi informasi ini. Beragam media jejaring sosial yang disediakan di perangkat smartphone antara lain: Path, Line, Instagram, Beetalk, Blackberry Messenger, WeChat, dan Whatsapp. Tidak hanya itu, dikembangkan pula situs media jejaring sosial, Twitter, LinkedIn, Facebook, Wikipedia, Google Plus dan lainnya. Netizen dimanjakan pula dengan ragam jenis game sosial: Imvu, Club Cooee, Second Life, Virtual World

(<http://www.ardilas.com/2015/08/daftar-macam-macam-jenis-jenis-contoh-kumpulan-situs-website-aplikasi-jejaring-media-sosial.html>).

Beragam pilihan aplikasi memanjakan netizen untuk berselancar di dunia maya. Masyarakat Indonesia sedang mengalami demam sosial media. Sebagai contoh, facebook merupakan situs media sosial yang memiliki pengguna aktif terbanyak di dunia ini. Situs Facebook yang diciptakan oleh seorang mahasiswa Harvard Mark Zuckerberg ini telah memiliki 1,55 Milyar pengguna aktif. Indonesia menduduki urutan ke-4 dengan jumlah pengguna aktif sebanyak 60,3 juta pengguna.

(http://www.bbc.com/indonesia/majalah/2015/11/151105_majalah_pemakai_facebook).

Saat ini, sedang mencuat game “Pokeman Go”. Game mobile ini sudah menjadi sensasi global dengan jutaan penggunanya hanya dalam waktu beberapa minggu pasca peluncuran. Game ini menggunakan teknologi yang dikenal dengan sebutan *augmented reality*, yaitu suatu perpaduan kehidupan nyata dan teknologi. Terdapat banyak lapisan pada game ini, menggunakan lokasi GPS *real time*, teknologi *geocaching* dan dunia di sekitar kita. Namun seiring dengan kesuksesan sebuah game mengundang perhatian orang-orang jahat seperti *scammer* dan penyerang untuk mengambil keuntungan pribadi yang memunculkan berbagai Bahaya Game Pokemon Go. (<http://arenalte.com/life/rekomendasi/risiko-bahaya-dari-game-pokemon-go/>). Anak-anak tidak lagi mengenal permainan tradisional yang mengasah motorik, kreativitas dan kebersamaan mereka. Namun lebih familier dengan game yang didalamnya ada unsur pornografi dan kekerasan.

Komunikasi di dunia maya terkadang mengalahkan komunikasi dalam dunia riel. Seorang pemuda dengan handphone android di tangannya bertahan tidak keluar kamar seharian penuh dan asyik menikmati kebersamaan dengan teman-temannya di dunia maya. Bahkan, saat ini muncul fenomena “bersama dalam kesendirian”. Fenomena “*Together Alone*” menjadi isu di seluruh dunia, demikian pula di Indonesia. *Together Alone* menjadi gambaran kondisi sejumlah orang yang berkumpul dalam satu ruang, namun sebetulnya mereka memiliki kegiatan sendiri-sendiri. Mereka sibuk dengan gadget masing-masing. Fakta ini dapat diamati di berbagai kesempatan, lingkungan keluarga, lingkungan pertemanan, lingkungan pendidikan maupun lingkungan kerja. Sebuah keluarga, secara fisik mereka tinggal

dalam satu rumah, tapi hakikatnya mereka terpisah dengan kehidupan masing-masing. Setiap anggota keluarga lebih asyik berdiskusi dengan teman dunia maya dari pada bercengkrama dengan anggota keluarga yang lain.



Sumber: <http://sp.beritasatu.com/home/awas-bahayaindividualisme-/105212>

Dalam penelitian yang dilakukan BMI Research di Jakarta, Bandung, dan Surabaya diperoleh data bahwa dalam 12 jam sehari, 9 dari 10 ayah sibuk bekerja dan 9 dari 10 anak menghabiskan waktunya dengan kegiatan ekstrakurikuler setelah jam sekolah. Sedangkan 2 dari 10 ibu menghabiskan waktunya di luar rumah. Hasil survey ini menunjukkan semakin sedikitnya waktu yang diluangkan secara konsisten bersama keluarga. (<http://www.aura.co.id/articles/Psikologi/58-mengatasi-fenomena-alone-together-di-keluarga-indonesia>).

Diskusi

1. Saat ini banyak terjadi kasus penipuan yang berawal dari pertemanan melalui medsos atau saling mencaci dan memfitnah melalui medsos. Apa strategi Anda agar dapat bermedsos atau berinternet secara sehat?
2. Bagaimana Saudara menanggapi fenomena "Together Alone" dalam sebuah keluarga dan bagaimana solusinya agar kebersamaan dalam keluarga tetap terjalin?
3. Bagaimana dampak permainan game terhadap tumbuh kembang anak?

C. Gaya Hidup (Lifestyle) Muslim di Tengah Arus Hedonisme

Globalisasi telah merubah life style (gaya hidup) masyarakat. Globalisasi menjadikan jarak antarnegara sangat dekat, saling bergantung dan tidak ada satupun negara yang dapat hidup sendiri tanpa bantuan negara lain. Sedangkan Westernisasi merupakan proses peniruan budaya barat dan promosi budaya Barat ke seluruh dunia.

Gaya hidup hedonis berbasis peradaban Barat menjadi kiblat di seluruh mancanegara. Produk yang dihasilkan oleh peradaban modern membuat masyarakat mengagumi dan meniru-niru gaya hidup Barat tanpa dibarengi sikap kritis terhadap segala dampak negatif dan krisis multidimensional yang diakibatkannya. Berikut fakta gaya hidup yang terjadi di tengah masyarakat :

1. Food

Food merupakan gejala yang sangat kentara pada era ini. Dulu, seorang anak terbiasa makan hasil daerahnya, seperti singkong, jagung atau ubi. Mereka makan masakan yang disiapkan ibu di rumah dengan nasi, sayur dan lauk. Sekarang, fakta bergeser, anak-anak lebih suka makanan cepat saji. Seseorang tidak lagi makan makanan dari daerahnya, karena banyak makanan dan minuman disajikan secara sama di seluruh dunia. Misalnya, resep *Kolonel Sanders* dari *Kentucky Fried Chicken* dapat dinikmati baik oleh penduduk Chicago maupun penduduk berbagai pelosok Indonesia sekalipun, demikian pula *Mc Donald*, *AW*, tidak asing lagi bagi lidah orang Indonesia. Fenomena lain yang muncul adalah seseorang tidak lagi makan untuk memenuhi kebutuhan rasa lapar, tetapi juga tuntutan gengsi atau atas nama gaya hidup jika dapat menikmati makanan di restoran mewah dan berkelas.



Sumber : <http://qiesta.net/peluang-usaha-makanan-burger-sehat-di-indonesia.html>

Dalam konsep Islam, tujuan hidup adalah untuk beribadah kepada Allah. Dalam pemenuhan kebutuhan hidup, seperti sandang, pangan, papan, hiburan dan lainnya, seorang hamba tidak bisa berbuat sesuka hati, tetapi berpijak pada aturan Islam. Seluruh aktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidup yang diniatkan untuk mendapat ridlo Allah, maka akan bernilai ibadah dan mendapat pahala di sisi-Nya. Pemenuhan kebutuhan pangan misalnya, Allah memerintahkan manusia untuk memakan makanan yang halal lagi baik. Allah berfirman yang artinya :

“ Wahai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syetan!, sesungguhnya syetan itu musuh yang nyata bagi kamu ” (Q.S. Al Baqarah: 168).

Kehalalan makanan dapat ditinjau dari empat aspek, yaitu : (1) halal cara memperolehnya (Makanan tersebut berasal dari rizki yang halal bukan rizki yang haram); (2) halal zatnya (Seluruh yang disediakan Allah di alam ini halal dimakan kecuali beberapa hewan dan jenis tumbuhan yang dilarang dalam Qur'an dan hadith); (3) halal prosesnya (Dalam proses pengolahannya tidak bercampur dengan benda/hewan yang diharamkan); dan (4) halal penyajiannya (proses penyimpanan dan pengemasan makanan haruslah dikemas dengan bahan halal, higienis dan mengikuti standart syar'i).

Sedangkan Thoyyib diartikan makanan yang bernilai gizi, sehat, mengandung nutrisi yang dibutuhkan tubuh, tidak basi, dan tidak menyebabkan penyakit. Makanan yang dikonsumsi, akan dicerna oleh tubuh, diserap gizinya, dan diedarkan ke seluruh tubuh manusia. Ini berarti, makanan yang telah diproses sistem pencernaan akan mengalir dari ujung rambut ke ujung kaki. Makanan yang haram akan berdampak secara fisik dan ruhani. Sebagai upaya menjamin keamanan dan kehalalan produk pangan, pemerintah telah menunjuk MUI melalui LPPOM untuk melakukan sertifikasi halal terhadap produk pangan, obat, dan kosmetik. Logo halal MUI dapat dilihat pada kemasan produk dan menjadi acuan bagi konsumen muslim sebelum membelinya. Merujuk dari ayat di atas, seorang muslim hendaknya memperhatikan makanan yang dikonsumsi, baik dari sisi kehalalan dan kualitasnya.

2. Performa.

Wanita Indonesia yang ingin tampil cantik berusaha melakukan beragam perawatan dan menggunakan berbagai kosmetik. Dulu, wanita berhias secara sederhana menggunakan bahan yang disediakan alam dengan senantiasa bersyukur atas pemberian Allah. Namun seiring modernisasi, dikembangkan beragam produk kosmetika untuk mempercantik diri. Fenomena akhir-akhir ini adalah upaya mempermak bagian wajah yang dianggap tidak proporsional dengan melakukan sulam bibir, sulam alis, tanam benang, atau injeksi plasma darah untuk meremajakan wajah. Tidak hanya itu, sebagian orang melakukan operasi kecantikan. Operasi mata agar mata sipit menjadi lebar, operasi hidung yang pesek menjadi mancung, operasi rahang wajah agar terlihat tirus, operasi dagu agar lancip dan operasi di bagian tubuh lainnya. Fenomena yang pada awalnya berkembang di Korea, Hongkong, dan wilayah negeri yang lain saat ini telah mewabah di Indonesia. Seseorang dapat merekonstruksi wajah sesuai yang diinginkan dengan kecanggihan di bidang kedokteran.

3. Fashion.

Saat ini, Indonesia telah menjadi kiblat fashion muslim dunia. Seiring dengan munculnya kreatifitas dari desainer muda Indonesia yang menampilkan rancangan busana dengan berbagai inspirasi, warna, dan tema menjadikan busana muslim tidak lagi diasumsikan kuno dan ketinggalan jaman. Warna-warni busana, kerudung dihiasi dengan aksesoris yang dipadu-padankan menjadikan tampilan seorang muslimah gaul, trendy namun tetap syar'i.

Di tengah arus kesadaran berbusana muslim, muncul fenomena Jilboobs (berkerudung namun menonjolkan lekuk tubuh di bagian tertentu dengan balutan kaos ketat, celana jeans ketat, dan kerudung). Jilboobs sempat menjadi trend anak muda gaul. Jilboob bukanlah pakaian identitas yang diajarkan oleh Islam karena belum memenuhi kriteria menutup aurat. Jilboob hanya sebatas membungkus kulit dengan kain.



Sumber : <http://www.dennismillerradio.com/-industri-fashion-busana-muslim/>

Pada bidang fashion, Islam telah memberikan ketentuan tentang aurat. Aurat secara bahasa berarti cela atau aib. Para ulama' memberikan definisi aurat ini sebagai sesuatu yang wajib ditutupi, dan haram dilihat. Aurat perempuan laki-laki dihadapan bukan muhrim adalah seluruh tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangan. Selain menutup aurat, busana muslim juga disyaratkan longgar (tidak membentuk lekuk tubuh) dan tidak transparan. Allah berfirman yang artinya :

“Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ketubuhnya. Yang demikian itu, supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. Al Ahzab: 59)

Dalam hadits disebutkan :

“Dari ‘Aisyah r.a: Sesungguhnya Asma binti Abu Bakar masuk ke rumah Rasulullah dengan memakai pakaian tipis. Lalu Rasulullah berpaling darinya dan bersabda: Hai Asma! sesungguhnya saeorang wanita yang sudah balig tidak boleh terlihat auratnya kecuali ini dan ini dan Nabi SAW berisyarat menunjuk ke wajah dan telapak tangannya.” (HR Abu Dawud)

Ketentuan memakai busana muslim bagi wanita yang sudah baligh adalah menutup aurat, tidak membentuk lekuk tubuh, tidak transparan dan kerudung menutupi dada. Ketentuan ini bukanlah untuk mengekang, mengurung atau membatasi wanita. Tapi untuk menjaga kemulyaan dan kehormatan wanita. Busana muslim tidaklah

membatasi gerak wanita untuk mengaktualisasikan diri dan kemampuannya di ranah publik. Modernitas jika disikapi dengan bijak tidak menghalangi seorang muslim memegang prinsip agamanya.

4. Fun.

Masyarakat Indonesia dimanjakan dengan beragam hiburan yang mudah dinikmati berbagai lapisan usia mulai dari hiburan berbasis internet, seperti game on line hingga karaoke, dan diskotik. Tempat hiburan seperti karaoke dan diskotik ini menjadi basis beredarnya obat-obatan terlarang (Narkoba). Angka penyalahgunaan narkoba di Indonesia setiap tahunnya terus meningkat. Pada tahun 2014 mencapai 4,2 juta jiwa dan pada tahun 2015 mencapai angka 5,8 juta jiwa. Kejahatan Narkoba merupakan kejahatan lintas negara *trans national crime* yang melibatkan elemen anak bangsa. Narkoba telah mengancam eksistensi ketahanan dan keamanan semua bangsa. Kejahatan Narkoba telah didanai oleh sindikat kejahatan internasional dengan dukungan dana besar, SDM yang profesional dan teknologi yang sangat maju. Mafia Narkoba telah merasuk di seluruh wilayah di Indonesia, baik perkotaan maupun pedesaan.

Narkoba adalah musuh bangsa. Kehancuran suatu bangsa tidak hanya disebabkan oleh agresi militer dari bangsa luar, tapi juga dapat melalui strategi "Perang Candu". Jika pemuda di suatu bangsa terjerat oleh Narkoba dapat dipastikan masa depan bangsa tersebut akan suram dan hancur. Narkoba merusak syaraf otak, menghilangkan akal sehat, merusak tubuh dan memberi efek ketergantungan. Seorang pengguna Narkoba pada awalnya hanya mencoba atau diberi tawaran gratis dan pada saat kecanduan akan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan barang haram yang diinginkannya. Narkoba menjadi pintu terjadinya kejahatan atau kriminalitas lainnya, seperti mencuri, merampok, memperkosa dan lainnya. Seorang pecandu Narkoba jika memiliki niat kuat dan berani melepas jejaring dengan mafia Narkoba, ia dapat terbebas dan menjadi individu normal yang hidup di tengah masyarakat. Namun, jika tidak ada kemauan untuk berubah dan memutus pertemanan, maka jeratan tersebut akan semakin kuat dan sulit untuk keluar.

Diskusi :

1. Bagaimana strategi membentengi generasi muda terhindar dari jeratan Narkoba?
2. Bagaimana pandangan Islam tentang operasi plastik untuk kecantikan?
3. Rumuskan tips dalam memilih makanan dan kosmetik yang halal?
4. Bagaimana kriteria busana yang syar'i bagi wanita dan bagaimana pendapat Anda tentang wanita yang mengenakan Jilboobs!

D. Strategi Meneguhkan Identitas Muslim di Tengah Arus Global

Globalisasi berhasil menempatkan negara-negara muslim sebagai konsumen produk Barat dalam berbagai bidang. Kenyataan ini sangat memprihatinkan. Umat Islam yang mewarisi ajaran suci Ilahiah dan peradaban dan Iptek Islam yang jaya di masa lalu, justru kini terpuruk di negerinya sendiri, yang sebenarnya kaya sumber daya alamnya, namun miskin kualitas sumberdaya manusianya (pendidikan dan Ipteknya). Ketidakadilan global ini terlihat dari fakta bahwa 80% kekayaan dunia hanya dikuasai oleh 20 % penduduk kaya di negara-negara maju. Fakta ini meniscayakan keberanian masyarakat muslim untuk gigih memperjuangkan kemandirian dalam berbagai lini, yaitu : politik, ekonomi, sosial, budaya, dan moral bangsa. Kemandirian tersebut dapat terwujud dengan beberapa strategi berikut :

1. Penguatan ketahanan keluarga. Keluarga menjadi garis terdepan dalam penyelamatan generasi muda. Keluarga yang kokoh akan dapat mendidik anak-anak yang tangguh dalam menghadapi modernitas. Sebaliknya, keluarga yang lemah akan menghasilkan individu yang rapuh, mudah terpengaruh oleh tawaran hidup hedonis dan materialis. Kunci ketahanan keluarga adalah kehadiran ayah dan ibu dalam memberikan bimbingan dan pengasuhan terbaik untuk mengantarkan putra-putri mereka menjadi generasi penerus bangsa yang kualitas.

2. Sekolah berbasis Imtaq (Iman – Taqwa) dan Iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi). Integrasi pendidikan imtak dan iptek ini suatu keniscayaan. Iptek memberikan berkah dan manfaat yang besar bagi kesejahteraan hidup manusia bila iptek didasari asas iman dan takwa kepada Allah Swt. Sebaliknya, tanpa asas imtak, iptek dapat disalahgunakan untuk tujuan yang bersifat destruktif. Iptek dapat mengancam nilai-nilai kemanusiaan. Jika demikian, iptek hanya absah secara metodologis, tetapi batil dan miskin secara maknawi. Imtak menjadi landasan dan dasar paling kuat yang akan mengantarkan manusia menggapai kebahagiaan hidup. Tanpa dasar imtak, segala atribut duniawi, seperti harta, pangkat, iptek, dan keturunan, tidak akan mampu alias gagal mengantarkan manusia meraih kebahagiaan. Kemajuan dalam semua itu, tanpa iman dan upaya mencari ridha Tuhan, hanya akan menghasilkan fatamorgana yang tidak menjanjikan apa-apa selain bayangan palsu (Q.S. An-Nur:39). Maka integrasi imtak dan iptek harus diupayakan dalam format yang tepat, sehingga keduanya berjalan seimbang dan dapat mengantarkan manusia meraih kebaikan dunia (*hasanah fi al-Dunya*) dan kebaikan akhirat (*hasanah fi al-akhirah*). (Q.S. Al-Baqarah :201).
3. Penguatan kontrol sosial masyarakat. Salah satu ciri modernitas adalah kuatnya sikap individualis dan lemahnya kontrol sosial. Kecenderungan untuk tidak peduli terhadap kondisi di wilayah sekitar dapat ditilik dari mulai pudarnya sistem kekeluargaan di lingkungan pemukiman serta rendahnya partisipasi politik masyarakat perkotaan baik dalam Pemilu maupun Pilkada. Fakta tersebut meniscayakan pembentukan kesadaran untuk peduli terhadap kondisi lingkungan. Kontrol sosial menjadi kekuatan penyeimbang terhadap realitas yang menyimpang dari nilai-nilai yang diakui bersama.
4. Clean government. Pemerintah yang bersih, jujur, tegas, adil dan bijak. Pemerintah yang berdiri setara dihadapan negara-negara lain, tidak bersedia didekte, apalagi dihegemoni oleh kekuatan asing. Pemerintahan yang didukung oleh rakyat, melaksanakan kedaulatan rakyat dan berdiri sejajar dengan bangsa-bangsa lain di dunia.

C. Kesimpulan

Kehidupan di era kecanggihan teknologi ini telah menawarkan berjuta pesona, berlimpah kemudahan dan berlomba dalam percepatan. Wajah dunia menjadi glamour, pola hidup yang dulunya lamban menjadi cepat, dunia luas yang seakan takterbatas menjadi sempit dan sangat terjangkau. Kemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi akan memberikan berkah dan manfaat yang besar bagi kesejahteraan hidup manusia, bila iptek didasarkan atas asas iman dan takwa kepada Allah swt. Sebaliknya, tanpa asas imtak, iptek dapat mengancam nilai-nilai kemanusiaan.

Kehidupan yang kian kompetitif mendorong umat berupaya secara sistematis untuk memproses pembangunan manusia menjadi sumber daya muslim yang berkualitas, baik fisik, intelektual, maupun moral. Peneguhan identitas keislaman di tengah arus hedonisme dan liberalisme menjadi tugas utama ummat Islam agar tidak hanya menjadi follower dari produk budaya Barat. Penguatan generasi muda dengan keimanan, ketaqwaan yang menghasilkan karakter pribadi yang tangguh di tengah arus global menjadi suatu keniscayaan.

D. Tugas dan Latihan

1. Berikan contoh bentuk liberalisasi di bidang pergaulan remaja dan jelaskan strategi penanggulangannya?
2. Uraikan kriteria Fashion bagi muslimah?
3. Jelaskan kriteria *Halal Food* yang sesuai konsep Islam?
4. Apa dampak negatif konsumsi Narkoba bagi kesehatan fisik dan jiwa?
5. Jelaskan kesesuaian Islam dengan pancasila?

Tugas Proyek (Kelompok)

Tagihan : Portofolio

Lakukan penelusuran di media tentang kelompok Islam transnasional dengan tahapan sebagai berikut :

1. Buatlah kliping berita tentang kelompok-kelompok Islam transnasional yang berkembang di Indonesia!
2. Identifikasi konsep dasar ajaran kelompok tersebut!
3. Lakukan analisis faktor berkembangnya kelompok Islam tersebut di Indonesia!
4. Buatlah laporan yang terdiri dari : (1) pendahuluan; (2) uraian fakta; (3) pembahasan; dan (4) penutup
5. Presentasikan laporan tersebut di depan kelas

Tugas Individu

Tagihan : Deskripsi Diri

Lakukan refleksi diri dengan tahapan berikut :

- a. Buatlah deskripsi diri tentang gaya hidup Saudara saat ini, meliputi: busana, makanan, hiburan, pergaulan, dan interaksi sosial media
- b. Buatlah penilaian terhadap diri Saudara dengan standart nilai Islam

DAFTAR PUSTAKA

Al qur'an dan Terjemahannya

- Abdullah, Irwan. (2006). *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azizy, Qodri, A. (2004). *Melawan Globalisasi: Reinterpretasi Ajaran Islam Persiapan SDM dan Terciptanya Masyarakat Madani*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Armas, Adnin, MA, *Westernisasi dan Islamisasi Ilmu*, dalam Majalah ISLAMIA, Thn. I, No.6, Juli-September 2005.
- Azra, Azyumardi, "Esai-Esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam", Jakarta: PT. LOGOS Wacana Ilmu, 1999.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an al-Karim*, Jakarta: Depag RI, 2005
- Fakih, Mansour. (2002). *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rakhmat, Jalaluddin. (2003). *Islam Aktual: Refleksi Sosial Seorang Cendekiawan Muslim*. Bandung: Mizan.
- Syuhud, Fatih A. "Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi"
<http://afatih.wordpress.com/2005/09/06/tantangan-pendidikan-Islam-di-era-globalisasi>.
- Sztompka, Piötr. (2004). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Terj. Alimandan dari "The Sociology of Social Change". Jakarta: Prenada.
- Shihab, Qurays, *Wawasan al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2003
- http://www.kompasiana.com/saumiere/alasan-amerika-melegalkan-pernikahan-sesama-jenis_55c1bd514f7a61de1839fde7).
- <http://news.okezone.com/read/2016/07/24/>).
- <http://www.ardilas.com/2015/08/daftar-macam-macam-jenis-jenis-contoh-kumpulan-situs-website-aplikasi-jejaring-media-sosial.html>).
- Sumber : (http://www.afrid-fransisco.com/2015/08/kisah-perang-as-25-tahun-di-timur_10.html).